

# **HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU, UMUR DAN STATUS GIZI BAYI/ BALITA DENGAN KEPATUHAN IBU BERKUNJUNG KE POSYANDU**

**MURWATI & TITIK LESTARI**

Poltekes Depkes Surakarta

## **Abstrak**

Posyandu merupakan jenis upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dilaksanakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Keberadaan posyandu sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah kesulitan bayi, bakita, ibu hamil, ibu nifas, dan pasangan usia subur.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu, umur, dan status gizi bayi/ balita dengan kepatuhan ibu untuk berkunjung ke posyandu.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini semua ibu dan bayi/ balita di posyandu Cendana Puri Utama Desa Dungaran Klaten Selatan. Teknik pengambilan sampel dengan accidental sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 responden.

Hasil penelitian ini adalah ibu dengan pendidikan menengah sejumlah 26 ( 59,09 % ), yang patuh sebanyak 17 orang ( 38,63 % ) dan yang tidak patuh sejumlah 9 orang ( 20,45 % )

umur balita yang berkunjung ke Posyandu sebagian besar pada usia 0 – 11,5 bulan sejumlah 14 ( 31,82 % ) dan sebagian kecil pada usia 36 – 47,5 bulan sejumlah 5 ( 11,36 % ). Frekwensi kepatuhan terhadap kunjungan ke posyandu yang terbanyak pada balita yang berusia 0 – 11,5 bulan sebanyak 12 anak ( 27,27 % ). Ibu-ibu yang mempunyai balita dengan status gizi baik yaitu sejumlah 28 ( 63,64 % ). Dan yang patuh adalah ibu-ibu yang mempunyai status gizi baik sejumlah 22 ( 50,00 % ) .

Kata kunci : Pendidikan, umur, status gizi dan kepatuhan

## **Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional karena menyentuh hampir di semua aspek kehidupan. Pembangunan kesehatan sangat terkait dan dipengaruhi oleh aspek demografi / kependudukan. Keadaan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat termasuk tingkat pendidikan serta keadaan perkembangan lingkungan fisik dan biologik. Keberhasilan pembangunan kesehatan dapat dilihat dari beberapa indikator yang digunakan untuk memantau perkembangan derajat kesehatan seperti angka kematian

serta kesakitan ibu dan bayi . Keberhasilan pembangunan kesehatan juga didukung oleh peran serta aktif masyarakat baik perorangan maupun situasi atau lembaga swadaya masyarakat. Salah satu wujud peran serta aktif masyarakat tersebut adalah dalam hal menumbuh kembangkan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), antara lain posyandu, Pondok bersalin desa (Polindes), dan lain-lain (Departemen Kesehatan RI, 2004). Posyandu merupakan jenis upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dilaksanakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Keberadaan

posyandu sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah kesulitan bayi, balita, ibu hamil, ibu nifas, dan pasangan usia subur, telah terbukti keberhasilannya antara lain dengan menurunnya AKI, serta AKB serta makin menurunnya angka kelahiran secara bermakna dari tahun ke tahun, dimana pada umumnya dikelola oleh kader, kader PKK di tingkat bawah, sedang pembinaannya dari instansi terkait (TP-PKK Prop. JATENG, 2004). Menurut SDKI (2003) AKI sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 35 per 1.000 kelahiran hidup.

Semakin tinggi masyarakat mendapat pelayanan kesehatan, semakin meningkat derajat kesehatan masyarakat, maka salah satu keberhasilan dalam pelaksanaan posyandu diharapkan memperbaiki atau meningkat derajat kesehatan masyarakat (Ruspita, 2001).

Menurut Data dari Puskesmas Klaten Selatan (2006) jumlah posyandu di Desa Danguran Klaten Selatan Klaten sebanyak 8 Posyandu, terdiri dari 7 posyandu purnama dan 1 merupakan posyandu mandiri. Jumlah bayi/balita di desa Danguran Klaten selatan Klaten sejumlah 671 anak. Rata-rata 1 posyandu melayani 90 bayi/balita. Berdasarkan hasil survei pendahuluan, rata-rata cakupan kehadiran ibu yang mempunyai

bayi/balita dan balitanya di posyandu Desa Danguran Klaten Selatan Klaten tahun 2006 sebesar 90%. Salah satu Posyandu di Desa Danguran Klaten selatan Klaten adalah Posyandu Cendana dengan jumlah bayi/balitanya 133 bayi/balita dengan jumlah cakupan kunjungan rata-rata per bulan 80 %.

Dari data di atas disimpulkan bahwa sudah banyak masyarakat yang memanfaatkan posyandu yang ada untuk menimbangkan bayi/balitanya secara teratur. Atas dasar hal tersebut, maka penulis ingin mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan tingginya kehadiran ibu yang mempunyai bayi/balita di posyandu.

#### Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 44 responden. Sebagai alat pengumpulan data yaitu dengan angket dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis bivariat dengan uji chi square.

#### Hasil

Hasil penelitian ini disajikan dalam tabel seperti dibawah ini :

#### Pendidikan Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekwensi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Kepatuhan				Jumlah	
		Patuh		Tidak Patuh		Frekwensi	Persentase
		Frekwensi	Persentase	Frekwensi	Persentase		
1	Menengah Atas	17	38,63	9	20,45	26	59,09
2	Diploma	7	15,91	2	0,45	9	20,45
3	Tinggi	7	15,91	2	0,45	9	20,45
	Jumlah	31	70,45	13	29,55	44	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu dengan pendidikan menengah sejumlah 26

(59,09%), yang patuh sebanyak 17 orang (38,63%) dan yang tidak patuh sejumlah 9 orang (20,45 %)

## Umur Balita

Tabel 2 Distribusi frekwensi umur balita yang berkunjung ke posyandu

No	Umur balita	Kepatuhan				Jumlah	
		Patuh		Tidak Patuh		Frekwensi	Persentase
		Frekwensi	Persentase	Frekwensi	Persentase		
1	0 – 11,5	12	27,27	2	4,55	14	31,82
2	11,5 – 23,5	7	15,91	2	4,55	9	20,46
3	24 – 35,5	8	18,18	1	2,27	9	20,45
4	36 – 47,5	5	11,36	0	0,00	5	11,36
5	48 - 60	3	6,82	4	9,09	7	15,91
	Jumlah	35	77,27	9	20,46	44	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa umur balita yang berkunjung ke Posyandu sebagian besar pada usia 0 – 11,5 bulan sejumlah 14 ( 31,82 % ) dan sebagian kecil pada usia 36 – 47,5 bulan

sejumlah 5 ( 11,36 % ). Frekwensi kepatuhan terhadap kunjungan ke posyandu yang terbanyak pada balita yang berusia 0 – 11,5 bulan sebanyak 12 anak ( 27,27 % ).

## Status Gizi

Tabel3 Distribusi Frekwensi status gizi balita yang berkunjung ke Posyandu

No	Status Gizi	Kepatuhan				Jumlah	
		Patuh		Tidak Patuh		Frekwensi	Persentase
		Frekwensi	Persentase	Frekwensi	Persentase		
1	Baik	22	50,00	6	13,64	28	63,64
2	Cukup	10	22,73	4	8,99	14	31,82
3	kurang	2	4,44	0	0,00	2	4,44
	Jumlah	34	72,27	10	22,73	44	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Ibu yang terbanyak berkunjung ke posyandu adalah ibu-ibu yang mempunyai balita dengan status gizi baik yaitu sejumlah 28 ( 63,64 % ). Dan yang patuh adalah ibu-ibu yang mempunyai status gizi baik sejumlah 22 ( 50,00 % ) .

Cara memantau status gizi / kesehatan balita, salah satu cara yang dapat dengan mudah dilakukan ialah dengan mengetahui pertambahan berat badan balita dari bulan ke bulan berikutnya melalui penimbangan berat badan.

## Analisa Bivariat

Tabel 5 Hasil Analisa Bivariat

Variabel	Chi - Square test
Pendidikan ibu	0,001
Umur balita	0,000
Status Gizi	0,000

## Pembahasan

1. Hubungan antara pendidikan responden dengan kunjungan ke posyandu

Hasil uji chi- square diperoleh nilai signifikansi 0,001 , karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka ada hubungan

antara pendidikan ibu dengan kunjungan di posyandu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran ibu yang mempunyai bayi/balitanya untuk menimbang ke posyandu ada perbedaan dikalangan ibu-ibu dengan

pendidikan yang berbeda, meskipun hasil penelitian bahwa semua responden mempunyai pendidikan menengah atas. Dan yang sering datang berkunjung ke posyandu yang terbanyak adalah ibu-ibu dengan pendidikan menengah atas. Ibu - ibu dengan pendidikan tinggi ada yang tidak patuh menimbang balitanya ke posyandu. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Sinaga (2001) yang mengatakan bahwa faktor pendidikan ibu tidak mempengaruhi kunjungan ibu hamil ke polindes, tetapi hasil penelitian sama dengan penelitian Ruspita (2001) bahwa ibu-ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi, lebih sering menimbang balitanya ke posyandu. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor kebutuhan para pasien atau pengguna pelayanan kesehatan terhadap pentingnya pelayanan kesehatan bagi dirinya atau bagi keluarganya.

2. Hubungan antar umur balita dengan kunjungan ibu yang mempunyai bayi/balita di posyandu

Hasil uji chi - square diperoleh nilai 0,000 karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 nilai tersebut menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur balita dengan kunjungan ibu yang mempunyai bayi/balita diposyandu. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya umur balita mempengaruhi frekuensi kunjungan ibu untuk menimbang balitanya ke posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu - ibu yang mempunyai bayi/balita sudah cukup tinggi dalam hal pengetahuan tumbuh kembang anak. Hal itu dibuktikan dengan tingginya frekuensi ibu untuk menimbang balitanya walaupun sudah melampaui waktu imunisasi dasar.

3. Hubungan antara status gizi balita dengan kunjungan ibu yang mempunyai bayi / balita di posyandu.

Hasil uji chi - square didapatkan nilai 0,000 karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan

kehadiran ibu yang mempunyai bayi / balita di posyandu. Dengan demikian kunjungan ibu yang mempunyai bayi / balita untuk menimbang ke posyandu ada perbedaan di kalangan ibu - ibu yang mempunyai bayi/balita dengan status gizi yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan mereka datang ke posyandu mempunyai kepentingan yang sama yaitu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu - ibu yang patuh berkunjung mempunyai status gizi yang baik . Hal ini juga menunjukkan bahwa kesadaran ibu - ibu yang mempunyai bayi balita tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang khususnya status gizi melalui hasil penimbangan berat badan bayi balita.

#### **Kesimpulan**

1. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kepatuhan ibu membawa bayi/balita ke Posyandu
2. Ada hubungan yang bermakna antara umur balita dengan kepatuhan membawa bayi/balita ke Posyandu
3. Ada hubungan antara status gizi balita dengan kepatuhan membawa bayi/balita ibu ke Posyandu

#### **Saran**

1. Para ibu balita tetap membawa balitanya ke Posyandu agar status kesehatannya tetap terpantau sebagai deteksi dini bila ada masalah kesehatan pada balitanya

#### **Datar Pustaka**

- Arikunto, S, 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta.
- Depkes RI, 1987. *Posyandu*, Jakarta.
- Depkes & Kesejahteraan Sosial, 2002. *Pedoman Pemberdayaan Pondok Bersalin Desa*, Jakarta.
- Depkes RI, 2004. *Pemberian Penghargaan Manggala Karya Bakti Husada dan Ksatria Bakti Husada*, Warta Posyandu : I.

- Djaiman, S. 2002. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Balita Berkunjung ke Posyandu*, Available From : <http://digilib.litbang.depkes.go.id>
- Effendy, N. 1995. *Perawatan Kesehatan Masyarakat*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Hasan, I. 2008. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasubdin Promkes & PL. 2004. *Peningkatan Kinerja Posyandu. Hasil Pertemuan Revitalisasi Posyandu*. Semarang.
- Martaadisoebrota, D. 1982. *Obstetri Sosial*. Elstar Offset. Bandung.
- Notoatmodjo, S. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip- Prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwanto, H. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Ruspita, M. 2001. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakhadiran Balita Di Posyandu di Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Dati II Kendal Jawa Tengah*. Program D-IV Perawat Pendidik Yogyakarta

